

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif dan emosional, oleh karena itu masa remaja lebih banyak membutuhkan asupan zat gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada remaja, maka kita juga perlu memperhatikan makanan apa saja yang baik untuk dikonsumsi¹.

Asupan makanan berhubungan erat dengan status gizi. Jika nilai makanannya baik maka status gizinya baik. Sebaliknya, mengonsumsi makanan yang kurang bergizi dapat menyebabkan kekurangan gizi dan menyebabkan anemia.².

Anemia adalah penyakit dimana kadar hemoglobin dalam sel darah merah lebih rendah dari biasanya karena kekurangan satu atau beberapa unsur makanan penting. Tingkat kekurangan zat besi yang lebih parah terkait dengan anemia, yang secara klinis ditentukan oleh tingkat hemoglobin yang turun di bawah 11,5 g/dL³.

Anemia pada remaja dapat disebabkan dengan kurangnya asupan makronutrien dan mikronutrien. Zat gizi mikro sangat dibutuhkan oleh tubuh terutama pada remaja. Kekurangan zat gizi mikronutrien dapat menyebabkan anemia. Salah satu penyebab anemia adalah kekurangan zat besi⁴.

Menurut *World Health Organization (WHO)* menunjukkan prevalensi anemia tertinggi ibu hamil adalah di Asia Tenggara (75%), Mediteran Timur (55%), Afrika (50%), serta wilayah Pasifik Barat, Amerika Latin, dan Karibia (40%). Pada kasus anemia remaja, prevalensi tertinggi terdapat di Asia Tenggara (65%), Mediteran Timur dan Afrika (45%), serta wilayah Pasifik Timur, Amerika Latin, dan Karibia (20%)⁵.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9% dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15- 24 tahun dan 25- 34 tahun, telah terjadi peningkatan anemia pada remaja putri yaitu dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018, Prevalensi anemia di Asia pada wanita usia 15-45 tahun mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke 8 dari 11 negara Asia setelah Srilanka, dengan prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10- 19 tahun⁶.

Angka kejadian anemia di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 mencapai 57,1%, tahun 2016 sebanyak 54,5%, dan tahun 2017 meningkat menjadi 58,2%. Anemia pada remaja putri di Kota Medan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya lebih dari 25%. Angka kejadian anemia di Kabupaten Kota Medan didapatkan anemia pada balita umur 0-5 tahun sebesar 40,5%, remaja putri sebesar 26,5%, Wanita Usia Subur (WUS) sebesar 39,5%, pada ibu hamil sebesar 43,5%⁷.

Prevalensi anemia pada perempuan dewasa mencapai 25%, laki-laki dewasa 26,8%, dan anak-anak 14,5% di Sumatera Utara dan menurut survei anemia dilaksanakan pada tahun 2016 di empat kabupaten/kota di Sumatera utara

yaitu Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Deli serdang dan Langkat diketahui bahwa 40,5% remaja putri menderita anemia terutama anemia zat besi⁸

Dampak anemia pada remaja putri yaitu pertumbuhan terhambat, mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran/kesegaran tubuh berkurang, dan juga berdampak pada prestasi belajar siswi karena anemia pada remaja putri dapat menurunkan konsentrasi siswi dalam belajar. Remaja memiliki resiko tinggi terhadap kejadian anemia terutama anemia gizi besi. Hal ini terjadi karena masa remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi termasuk zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja putri cenderung sangat memperhatikan bentuk badannya sehingga akan membatasi asupan makan dan banyak pantangan terhadap makanan seperti melakukan diet vegetarian⁶.

Pengetahuan remaja terkait dengan cara pencegahan anemia masih kurang dan banyak yang mengabaikannya hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja dalam pencegahan terjadinya anemia. Dampak yang di timbulkan dari penyakit ini ialah memicu terjadinya anemia defisiensi besi yang dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar, serta mempengaruhi produktivitas di kalangan remaja akibat dari jangka panjang penderita anemia gizi besi pada remaja putri dapat mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi zat-zat gizi pada dirinya dan pada janinnya sehingga jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu (AKI), meningkatkan resiko terjadinya kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal. Pencegah kejadian anemia difisiensi besi, maka remaja

putri perlu dibekali dengan pengetahuan dan cara mencegah anemia defisiensi besi itu sendiri⁹.

Faktor – Faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia defisiensi besi ini adalah pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia, tingkat konsumsi gizi, pola menstruasi, dan kejadian infeksi dengan kejadian anemia pada remaja putri¹⁰

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan perilaku (*proprietary technology*) yang dimiliki manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi kecerdasan orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat atau organisasi³

Video merupakan media audiovisual yang dapat menunjang kegiatan dalam menyampaikan pesan. KIE (Komunikasi, Informasi dan Konseling) seperti penyuluhan merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pesan dalam rangka upaya promotif. Penggunaan video digunakan peneliti untuk membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, mengingat pentingnya pemahaman anemia pada remaja putri dan dengan media video ini akan membuat peserta lebih mudah mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan¹¹.

Animasi merupakan salah satu media penyuluhan gizi yang memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan bagi sasaran penyuluhan. Peneliti menggunakan media audio visual berupa animasi, dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat menambah kesan realisme

dan merangsang siswa untuk merespon dengan adanya warna, musik, dan grafik. Dengan menggunakan media animasi dalam kegiatan penyuluhan, akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam memahami materi ¹².

Berdasarkan hasil penelitian (Anifah,2020) yang berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan tentang Anemia pada remaja putri mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadhilah *et al*, 2022) yang berjudul Pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan Anemia pada remaja putri mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi melalui video pengetahuan anemia pada remaja putri.

Berdasarkan pengalaman hidup peneliti sebagai alumni Pondok Pesantren Babussalam yang memiliki jadwal harian hingga waktu istirahat kurang dari 8 jam, pada saat waktu istirahat banyak digunakan oleh santri untuk melakukan aktivitas lainnya seperti menghafal, mengerjakan tugas ataupun kegiatan lainnya. Hal ini didukung dengan wawancara langsung, dari 30 remaja putri didapat 25 orang remaja putri tidak mengetahui tentang anemia karena kurangnya penyampaian informasi berupa penyuluhan serta promosi kesehatan melalui video poster, leaflet, video animasi dan lain- lain tentang anemia dikarenakan kegiatan di pondok pesantren hanya berfokus pada pengetahuan tentang ilmu agama sehingga remaja putri kurang edukasi tentang kesehatan. Oleh karena itu peneliti

tertarik mengambil judul penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada “Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Langkat Tahun 2023”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang Anemia di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Langkat Tahun 2023.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tingkat tsanawiyah tentang Anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tingkat tsanawiyah tentang Anemia setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tingkat tsanawiyah tentang anemia di Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Langkat Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan khususnya jurusan Kebidanan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan di masyarakat khususnya remaja tentang Anemia.

D.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang Anemia.

b. Bagi Responden dan Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kesehatan tentang Anemia dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pencegahan mengenai masalah kesehatan tentang Anemia.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang Anemia.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Rancangan Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri	(Anifah,2020)	Penelitian Quasi Experiment dengan One Group Pre-Post test	Purposive Sampling dengan jumlah 30 sampel	Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri
2.	Pengaruh pendidikan gizi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri di MAN 2 Kabupaten Gorontalo	(Zakaria et al., 2020)	Penelitian Quasi Experimen dengan pendekatan non equivalen with control group pretest posttest design.	Remaja putri yang terdiri dari 32 kelompok intervensi dan 32 kelompok kontrol dan menggunak an Nonprobabilty sampling dengan pendekatan sistematis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan (P value = $0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3.	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020	(Asmawati et al., 2021)	Penelitian Quasi Experiment dengan One Group Pre-Post test	Purposive Sampling dengan jumlah 40 sampel	Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri